

KETERAMPILAN KOMUNIKASI PRAGMATIS DAN PENGARUHNYA TERHADAP HUBUNGAN TEMAN SEBAYA PADA ANAK AUTIS

Salma¹, Okta Rahmadhani², Suci Fauziah³

Pendidikan Luar Biasa, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Padang

E-mail: Sp4778502@gmail.com ; ioktarahmadhani9@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis keterampilan komunikasi pragmatis dan pengaruhnya terhadap hubungan teman sebaya pada anak autis melalui pendekatan systematic literature review (SLR) berdasarkan pedoman PRISMA. Sebanyak 176 artikel teridentifikasi dalam tahap awal, kemudian disaring secara bertahap hingga diperoleh 12 artikel yang memenuhi kriteria inklusi, yaitu publikasi tahun 2021–2025, berbahasa Inggris, dan fokus pada komunikasi, persahabatan, keterampilan sosial, serta pengalaman sosial individu dengan ASD. Analisis bibliometrik dilakukan menggunakan RStudio dan Bibliometrix untuk melihat kualitas metadata, pola publikasi, penulis berpengaruh, serta institusi dengan kontribusi terbesar. Hasil review menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi pragmatis memiliki peran penting dalam kualitas hubungan teman sebaya pada anak autis. Defisit dalam kemampuan memahami isyarat sosial, mempertahankan percakapan, dan menggunakan bahasa dalam konteks sosial sering menjadi penghambat interaksi sosial. Namun, penelitian juga menemukan bahwa komunikasi pragmatis yang atipikal dapat diterima lebih positif ketika interaksi terjadi antar anak autis itu sendiri, sehingga memfasilitasi hubungan yang lebih hangat. Program intervensi seperti PEERS serta intervensi berbasis orang tua terbukti meningkatkan kemampuan pragmatis anak dan memperbaiki kualitas hubungan sosial mereka. Secara keseluruhan, keterampilan komunikasi pragmatis berpengaruh signifikan terhadap kemampuan anak autis membentuk dan mempertahankan hubungan teman sebaya.

Kata Kunci; *Children ; ASD ; Pragmatic Language ; Social Competence*

ABSTRACT

This study aims to analyze pragmatic communication skills and their impact on peer relationships in children with autism using a systematic literature review (SLR) approach based on PRISMA guidelines. A total of 176 articles were identified in the initial stage, then gradually filtered until 12 articles met the inclusion criteria: publications in 2021–2025, in English, and focused on communication, friendship, social skills, and the social experiences of individuals with ASD. Bibliometric analysis was conducted using RStudio and Bibliometrix to examine metadata quality, publication patterns, influential authors, and institutions with the greatest contributions. The review results indicate that pragmatic communication skills play a significant role in the quality of peer relationships in children with autism. Deficits in the ability to understand social cues, maintain conversations, and use language in social contexts often hinder social interactions. However, research has also found that atypical pragmatic communication can be received more positively when interactions occur with children with autism themselves, thus facilitating warmer relationships. Intervention programs such as PEERS and parent-based interventions have been shown to enhance children's pragmatic skills and improve the quality of their social relationships. Overall, pragmatic communication skills have a significant influence on the ability of autistic children to form and maintain peer relationships.

Kata Kunci; *Children ; ASD ; Pragmatic Language ; Social*

PENDAHULUAN

Anak dengan autisme spektrum disorder (ASD) sering mengalami kesulitan dalam keterampilan komunikasi pragmatis, yang melibatkan penggunaan bahasa secara fungsional dalam konteks sosial untuk mencapai tujuan komunikasi, seperti memulai percakapan, mempertahankan topik, atau menafsirkan isyarat nonverbal (Nugraeni et al., 2024). Keterampilan ini sangat penting karena defisit dalam komunikasi pragmatis dapat menghambat pembentukan dan pemeliharaan hubungan teman sebaya, yang merupakan fondasi bagi perkembangan sosial dan emosional anak (Kim et al., 2024). Penelitian menunjukkan bahwa anak autis yang memiliki keterampilan komunikasi pragmatis yang lebih baik cenderung memiliki interaksi sosial yang lebih positif, termasuk kemampuan untuk membentuk persahabatan yang stabil dan bermakna (Platos et al., 2024). Namun, meskipun intervensi seperti program PEERS telah menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial,

tantangan dalam komunikasi pragmatis tetap menjadi hambatan utama bagi partisipasi sosial anak autisme (Wu & Wang, 2025). Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang bagaimana keterampilan komunikasi pragmatis memengaruhi hubungan teman sebaya pada anak autisme sangat diperlukan untuk mengembangkan strategi intervensi yang efektif (Saban-Bezalel et al., 2025). Artikel ini bertujuan untuk mengeksplorasi dinamika tersebut berdasarkan tinjauan literatur terkini.

METODE PENELITIAN

1. Desain Penelitian dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode systematic literature review dengan berpedoman pada PRISMA (Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses) Proses penelusuran dilakukan secara sistematis untuk memastikan bahwa setiap sumber yang digunakan relevan, valid, dan memiliki kontribusi terhadap topik penelitian. Pada tahap identifikasi, peneliti menemukan 176 catatan dari basis data yang relevan. Selanjutnya pada tahap penyaringan, sebanyak 126 catatan disaring berdasarkan kesesuaian judul dan abstrak, kemudian 16 laporan diambil untuk ditinjau lebih lanjut. Setelah itu dilakukan penilaian kelayakan terhadap 110 laporan untuk menilai kualitas serta kecocokan isi dengan fokus penelitian. Pada tahap inklusi, hanya 12 studi yang memenuhi seluruh kriteria dan dimasukkan ke dalam analisis akhir. Seluruh proses seleksi dan penyaringan ini divisualisasikan dalam diagram PRISMA pada Gambar 1.

2. Basis Data

Pencarian literatur dilakukan menggunakan basis data akademik Scopus.com, yang menggabungkan artikel dari berbagai jurnal ilmiah, menawarkan cakupan yang luas dan beragam. Pemilihan basis data ini memberikan akses ke penelitian multidisiplin, yang memungkinkan tinjauan komprehensif atas topik yang dieksplorasi dalam penelitian ini. Jangka waktu ini memastikan dimasukkannya studi-studi terbaru dan relevan.

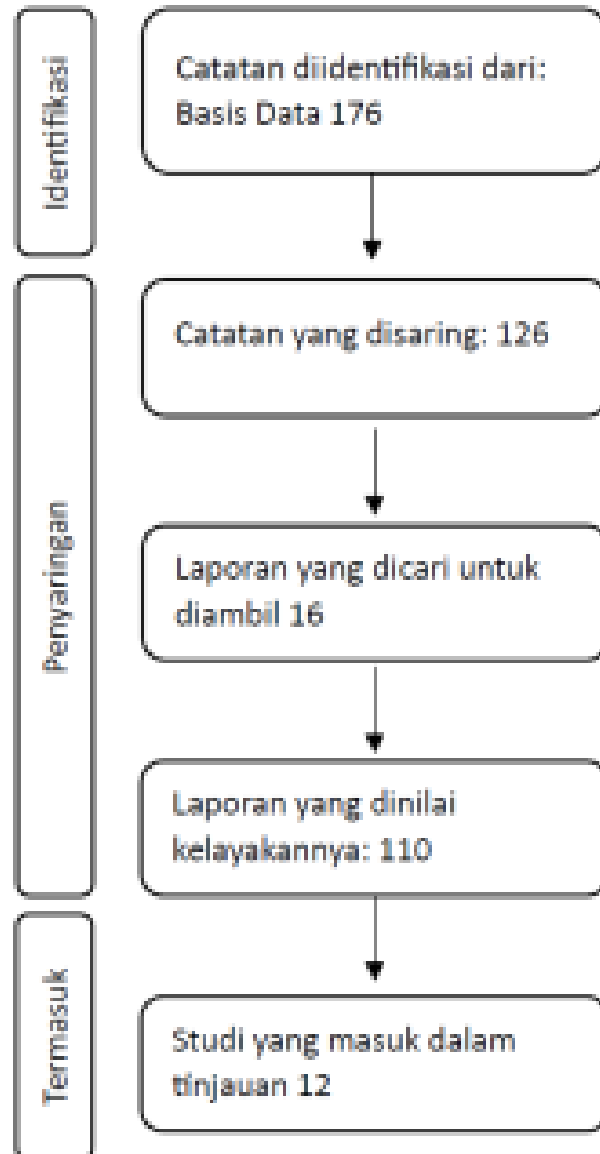
Pencarian literatur terstruktur dilakukan menggunakan basis data Scopus.com, dengan menggunakan istilah pencarian yang ditargetkan. Serangkaian istilah pencarian terstruktur digunakan untuk menangkap beragam studi komprehensif terkait keterampilan komunikasi pragmatis dan pengaruhnya terhadap hubungan teman sebaya pada anak autisme.

Permintaan pencarian:

- "autistic children" OR "children with ASD"
- "pragmatic language" OR "social communication"
- "peer interaction" OR "social competence"

3. Data Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Penelitian ini menetapkan kriteria inklusi dan eksklusi untuk memastikan relevansi dan kredibilitas akademis penelitian, dengan fokus pada pengalaman persahabatan di kalangan individu dengan autisme spectrum disorder (ASD). Kriteria eksklusi meliputi: (1) Jenis dokumen: buku, bab buku, makalah konferensi, tinjauan konferensi, laporan teknis, atau disertasi, (2) Bahasa: selain Bahasa Inggris, (3) Tahun publikasi: sebelum 2021 atau setelah 2025, (4) Topik: tidak terkait dengan ASD, persahabatan, atau aspek sosial seperti keterampilan komunikasi, motorik, kecemasan, atau pengalaman sosial di kalangan individu dengan ASD. Sementara itu, kriteria inklusi meliputi: (1) Jenis dokumen: artikel jurnal peer-reviewed, (2) Bahasa: ditulis dalam Bahasa Inggris, (3) Jenis sumber: artikel dari jurnal akademis, (4) Tahun publikasi artikel dari 2021 hingga 2025, (5) Topik: fokus pada pengalaman persahabatan, keterampilan sosial, kecemasan, atau aspek terkait di kalangan individu dengan ASD, termasuk anak-anak, remaja, atau dewasa.



Gambar 1. PRISMA Flowchart

4. Ekstra Data

Informasi yang dikumpulkan dari setiap artikel: (1) nama penulis dan tahun, (2) negara asal penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) karakteristik peserta (usia, diagnosis ASD, dan karakteristik sosial lainnya), (5) metodologi, (6) strategi analisis atau pendekatan yang digunakan (misalnya, analisis tematik, wawancara, atau intervensi sosial), dan (7) temuan utama terkait pengalaman persahabatan, keterampilan sosial, kecemasan, atau aspek terkait di kalangan individu dengan ASD.

5. Dokumen yang termasuk dalam analisis

Setelah penyaringan dan kelayakan, 12 dokumen yang memenuhi kriteria inklusi dipilih untuk analisis lebih lanjut. Gambar 1 menunjukkan proses seleksi. Kumpulan data digabungkan ke dalam berkas CSV untuk analisis bibliometrik menggunakan Rstudio dan Bibliometrics. Pendekatan ini menggabungkan literatur empiris dan sistematis, memberikan informasi tentang

keterampilan komunikasi pragmatis dan pengaruhnya terhadap hubungan teman sebaya pada anak autis.

6. Kualitas dan Kreadibilitas

Pengumpulan data dalam studi ini dilakukan dengan sangat teliti untuk memastikan bahwa hanya artikel dengan kualitas tinggi yang dianalisis. Setiap entri metadata diperiksa secara detail untuk menjamin keakuratan dan kelengkapan informasi, termasuk abstrak, afiliasi, penulis, referensi yang dikutip, penulis korespondensi, DOI, jenis dokumen, jurnal, bahasa, tahun publikasi, judul, dan total sitasi. Proses verifikasi ini berperan penting dalam memastikan validitas dan reliabilitas hasil analisis bibliometrik. mayoritas elemen metadata seperti abstrak (AB), afiliasi (C1), penulis (AU), referensi yang dikutip (CR), penulis korespondensi (RP), DOI (DI), jenis dokumen (DT), jurnal (SO), bahasa (LA), tahun publikasi (PY), judul (TI), dan total sitasi (TC) tersedia secara lengkap tanpa data yang hilang (0%), sehingga mendapat status "Excellent". Kelengkapan ini memberikan dasar yang kuat bagi analisis bibliometrik, memungkinkan pemetaan sitasi dan pengaruh penulis atau jurnal dengan akurat.

Namun, terdapat beberapa kekurangan pada elemen metadata tertentu. Data kata kunci (DE) menunjukkan Tingkat kekurangan sebesar 8,33% dengan status "Good", sedangkan kata kunci plus (ID) memiliki 16,67% data hilang dengan status "Acceptable". Meski persentase ini masih cukup rendah, kekurangan pada data kata kunci dan kata kunci plus dapat mengurangi ketepatan analisis tematik dan ko-okurensi, yang sangat penting dalam mengidentifikasi tren dan tema penelitian. Kekurangan paling signifikan ditemukan pada kategori ilmu pengetahuan (WC), dengan 100% data yang hilang sehingga mendapat status "Completely missing". Hal ini merupakan kendala serius karena secara signifikan membatasi kemampuan analisis jaringan sitasi dan eksplorasi tematik, menghambat identifikasi tema utama dan hubungan ilmiah yang lebih luas dalam literatur. Ketiadaan data ini mengurangi kemampuan untuk memetakan konsep-konsep yang saling terkait dan memahami dinamika penelitian di bidang tersebut.

Secara keseluruhan, meskipun Sebagian besar metadata lengkap dan berkualitas tinggi, perbaikan pada elemen kata kunci plus dan terutama kategori ilmu pengetahuan sangat diperlukan untuk meningkatkan kedalaman dan cakupan analisis bibliometrik di masa depan.

Tabel 1. Completeness of Deep Learning Bibliographic Metadata

Metadata	Description	Missing Counts	Missing %	Status
AB	Abstract	0	0.00	Excellent
C1	Affiliation	0	0.00	Excellent
AU	Author	0	0.00	Excellent
CR	Cited References	0	0.00	Excellent
RP	Corresponding Author	0	0.00	Excellent
DI	DOI	0	0.00	Excellent
DT	Document Type	0	0.00	Excellent
SO	Journal	0	0.00	Excellent
LA	Language	0	0.00	Excellent
PY	Publication Year	0	0.00	Excellent
TI	Title	0	0.00	Excellent
TC	Total Citations	0	0.00	Excellent
DE	Keywords	1	8.33	Good
ID	Keywords Plus	2	16.67	Acceptable
WC	Science Categories	12	100.00	Completely missing

Meskipun elemen metadata seperti kata kunci plus (ID) dan kategori ilmiah (WC) mengalami kehilangan data, kekurangan ini dapat diatasi dengan memanfaatkan kata kunci penulis (DE) yang masih tersedia dalam metadata. Analisis ko-okurensi tetap dapat dilakukan meskipun dengan cakupan terbatas, sehingga memungkinkan pemetaan tema utama dalam penelitian terkait bidang yang dianalisis. Dalam konteks studi ini, pemetaan tren, pola sitasi, serta kolaborasi antar peneliti tetap menjadi aspek penting yang dapat dianalisis dengan baik.

Dengan ketersediaan lengkap hampir semua elemen metadata lain seperti abstrak, afiliasi, penulis, referensi yang dikutip, penulis korespondensi, DOI, jenis dokumen, jurnal, bahasa, tahun publikasi, judul, dan total sitasi yang menunjukkan status "Excellent", integritas analisis bibliometrik tetap dapat terjaga dengan baik. Oleh karena itu, meskipun ketiadaan data pada kategori ilmu pengetahuan (WC) dan kata kunci plus (ID) membatasi beberapa aspek analisis, penelitian tetap dapat dilanjutkan tanpa mengorbankan kualitas dan keakuratan hasil analisis.

7. Analisis Data

Data dianalisis menggunakan pendekatan kuantitatif deskriptif yang berfokus pada evaluasi kelengkapan dan kualitas metadata. Hal ini disebabkan oleh karakteristik data yang mencakup berbagai elemen metadata dengan tingkat kelengkapan yang bervariasi, mulai dari yang lengkap sempurna seperti abstrak, afiliasi, penulis, dan tahun publikasi, hingga elemen dengan data hilang seperti kata kunci plus dan kategori ilmu pengetahuan. Pendekatan ini memungkinkan pemahaman yang komprehensif mengenai kualitas data, sekaligus mengidentifikasi kekurangan

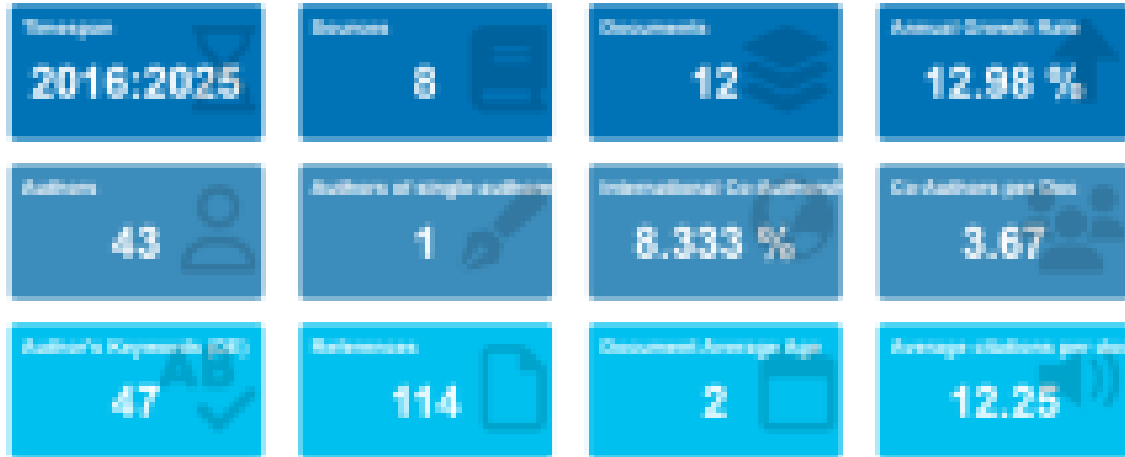
HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

1. Demographic Distribution Results

Studi ini menganalisis 12 dokumen yang membahas implementasi pembelajaran imersif dengan rentang waktu publikasi antara tahun 2016 dan 2025. Tingkat pertumbuhan publikasi mencapai 12,98% per tahun, yang mencerminkan meningkatnya perhatian terhadap topik ini. Sebanyak 43 penulis terlibat, dengan satu artikel yang ditulis secara tunggal. Setiap artikel rata-rata memiliki 3,67 penulis, menandakan adanya sifat kolaboratif yang cukup kuat dalam penelitian ini. Kolaborasi internasional tercermin dalam 8,33% artikel yang melibatkan penulis dari berbagai negara.

Analisis kata kunci mengidentifikasi 47 istilah unik, yang menunjukkan variasi tematik dan konseptual dalam studi yang dilakukan. Rata-rata usia dokumen adalah 2 tahun, menunjukkan kebaruan literatur yang dibahas. Rata-rata sitasi per artikel adalah 12,25, yang menunjukkan dampak akademis yang signifikan. Secara keseluruhan, data ini memberikan gambaran tentang demografi dan karakteristik publikasi terkait implementasi pembelajaran imersif secara visual dan statistik.



Gambar 2. Demographic Distribution Results of Deep Learning Data

2. Annual Publication Trends

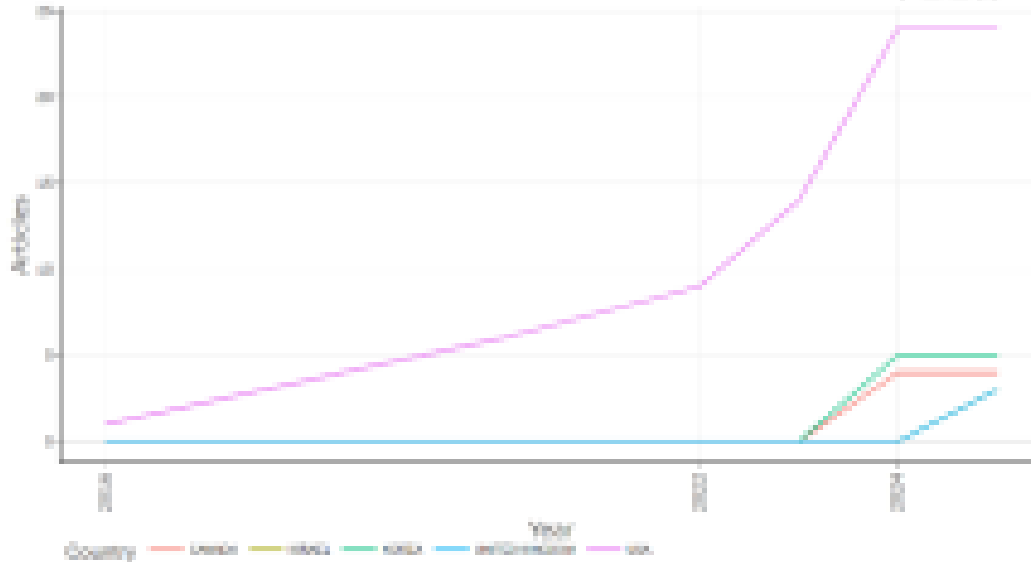
Gambar 3 menunjukkan perkembangan jumlah publikasi dari tahun 2016 hingga 2025. Secara umum, tren publikasi tampak fluktuatif namun menunjukkan peningkatan tajam menjelang tahun 2024. Pada tahun 2016 tercatat 1 artikel, kemudian mengalami penurunan menjadi 0 artikel pada tahun 2017–2019. Pada tahun 2020 terjadi sedikit peningkatan dengan terbitnya 1 artikel, namun kembali menurun menjadi 0 artikel pada tahun 2021. Selanjutnya, publikasi kembali meningkat menjadi 1 artikel pada tahun 2022 dan stabil di angka yang sama pada tahun 2023. Pada tahun 2024 terjadi lonjakan signifikan hingga mencapai 5 artikel, sebelum akhirnya menurun menjadi 3 artikel pada tahun 2025.



Gambar 3. Annual Publication Trends in Deep Learning

3. Country Level Analysis

Amerika Serikat memimpin publikasi penelitian terkait topik tersebut, dengan total sekitar 24 artikel yang diterbitkan antara tahun 2016–2025.



Gambar 4. Country-Level Analysis of Deep Learning

Gambar 4 memberikan informasi mengenai jumlah publikasi artikel berdasarkan negara. Amerika Serikat menunjukkan kontribusi paling besar dengan peningkatan artikel yang konsisten dan signifikan sejak 2016 hingga mencapai 24 artikel pada tahun 2024–2025. Negara lain mulai berkontribusi pada tahun 2023, di mana Korea menerbitkan 5 artikel, Israel menerbitkan 5 artikel, Kanada menerbitkan 4 artikel, dan Inggris menerbitkan 3 artikel. Secara keseluruhan, Amerika Serikat tetap menjadi negara dengan jumlah publikasi tertinggi, jauh melampaui negara-negara lainnya.

Tabel 2. Most Cited Countries

Country	TC	Average Article Citations
USA	10	21.00
INDIA	8	4.00
CANADA	4	4.00
ISRAEL	2	2.00
KOREA	1	1.00
UNITED KINGDOM	1	1.00
CHINA	0	0.00

4. Key Contributors and Influential Institutions

a. Most Relevant Authors

Studi ini mengidentifikasi sejumlah akademisi yang konsisten mempublikasikan an penelitian pada topik yang dikaji. Tabel menunjukkan 10 penulis paling relevan beserta jumlah publikasinya. Penulis yang paling menonjol adalah Laugeson, Elizabeth Ann, dengan 2 artikel dan kontribusi fractionalized tertinggi. Dua penulis lain yang juga memiliki kontribusi fractionalized signifikan adalah Ballantyne, Carrie J. dan Ben-Itzhak, Ester, masing-masing dengan kontribusi 0.33. Sementara itu, penulis seperti Al-Saoud, Sarah, Baertschi, Daliah, Bates, Shannon, Bong, Guiyoung, Butler, Marshall, iCheng, Waiman, dan Cheung, W. Catherine menyumbang 1 artikel dan tetap menjadi bagian dari kelompok kontributor utama pada bidang penelitian ini.

Table 3. Most Relevant Authors in the Research

Author	Articles	Articles Productivity
LAUGESON, ELIZABETH ANN	1	1.00
AL-SAQBI, SAMIR	1	1.00
BERTECH, CALVIN	1	1.00
BALLANTINE, CAROL J.	1	1.00
BAFFA, SHANNON	1	1.00
BEAUCHAMP, BEVER	1	1.00
BONO, DAVID R.	1	1.00
BUTLER, KATHARINE	1	1.00
CHENG, YANNAI	1	1.00
CHEN, YI-CATHERINE	1	1.00

b. Author Productivity

Sebagian besar penulis (97,7%) hanya menerbitkan satu artikel, sementara hanya 2,3% yang menyumbangkan dua publikasi terkait penerapan pembelajaran mendalam untuk siswa berkebutuhan khusus. Kontribusi penulis yang menulis satu artikel terhadap aspek teoretis adalah 80%, sedangkan kontribusi penulis yang menulis dua artikel adalah 20%.

Table 4. Author Productivity

Consensus articles	N. of Authors	Proportion of Authors	Percentage
1	11	80%	8.00
2	1	20%	2.00

c. AuthoriImpact: h-index, g-index, and m-index

Selain menilai jumlah publikasi, para peneliti mengevaluasi indeks-h, indeks-g, dan indeks-m masing-masing penulis. Indeks-indeks ini membantu mengukur kualitas dan pengaruh kontribusi penulis. Tabel menunjukkan bahwa indeks-h penulis rata-rata 1, dengan Elizabeth Ann Laugeson memiliki indeks tertinggi 2.

Table 5. Impact of Author Indexing

Author	h-index	g-index	m-index	PI	MI	PI_2021
LAUGESON ELIZABETH ANN	1	2	1.000	14	2	2024
AL-SAQBI, SAMIR	1	1	0.000	1	1	2024
BERTECH, CALVIN	1	1	0.000	8	1	2024
BALLANTINE, CAROL J.	1	1	1.000	1	1	2025
BAFFA, SHANNON	1	1	0.000	8	1	2024
BEAUCHAMP, BEVER	1	1	1.000	1	1	2024
BONO, DAVID R.	1	1	0.000	1	1	2024
BUTLER, KATHARINE	1	1	0.000	10	1	2023
CHENG, YANNAI	1	1	0.000	10	1	2021
CHEN, YI-CATHERINE	1	1	0.000	11	1	2024

d. The Most Influential Institutions

Beberapa afiliasi yang muncul sebagai aktor utama dalam penelitian tentang kontribusi artikel dari tahun 2015 hingga 2025, data menunjukkan bahwa Brigham Young University, Seoul National University Bundang Hospital, dan Stony Brook University, masing-masing dengan lima artikel, seperti yang digambarkan pada tabel 6.

Table 6. Most Relevant Affiliates

Author	Author
BRIGHT STAR UNIVERSITY	1
SOCIAL NATIONAL UNIVERSITY BANDUNG HOSPITAL	1
STONY BROOK UNIVERSITY	1
JANE AND TERRY DEBIL INSTITUTE FOR NEUROSCIENCE AND HUMAN BEHAVIOR	1
WESTERN UNIVERSITY	1
UNIVERSITY OF CALIFORNIA	1
UNIVERSITY OF ILLINOIS URBAN-CHAMPAIGN	1
WISCONSIN UNIVERSITY	1
UNIVERSITY OF THE WEST OF ENGLAND	1
ASSOCIATION FOR SOCIAL PROVISION "BARTY AND MAT"	1

PEMBAHASAN

Keterampilan komunikasi pragmatis merujuk pada kemampuan menggunakan bahasa secara efektif dalam konteks sosial, seperti memahami aturan percakapan, menyesuaikan bahasa dengan situasi, dan menggunakan isyarat nonverbal untuk membangun interaksi yang bermakna (Granieri et al., 2020). Pada anak dengan autisme spektrum disorder (ASD), keterampilan ini sering kali terganggu karena kesulitan dalam memahami petunjuk sosial implisit, yang dapat mempengaruhi pembentukan dan pemeliharaan hubungan teman sebaya (Lundine & McCauley, 2016). Komunikasi pragmatis yang atipikal, seperti penggunaan nada suara yang tidak sesuai atau kurangnya kontak mata, sering kali dianggap sebagai defisit, namun penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok anak autisme, hal ini justru dapat memfasilitasi interaksi yang lebih efektif di antara mereka sendiri (Elahi et al., 2024). Hal ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi pragmatis tidak selalu menjadi hambatan universal, melainkan bergantung pada konteks sosial dan karakteristik individu (Leachman et al., 2024).

Pengaruh keterampilan komunikasi pragmatis terhadap hubungan teman sebaya pada anak autisme sangat signifikan, terutama dalam konteks pembentukan persahabatan yang stabil dan bermakna (M. Marlina, 2015). Anak autisme sering kali mengalami kesulitan dalam mengembangkan hubungan teman sebaya karena perbedaan dalam ekspresi emosi dan respons sosial, yang dapat membuat mereka terlihat kurang terlibat atau tidak memahami aturan sosial (Granieri et al., 2020). Namun, penelitian menunjukkan bahwa ketika anak autisme berinteraksi dengan teman sebaya yang juga autisme, komunikasi pragmatis yang atipikal seperti pengurangan kontak mata atau ekspresi wajah yang terbatas justru dapat meningkatkan impresi pertama yang positif dan memfasilitasi hubungan yang lebih dekat (Marlina & Mukhsim, 2020). Ini berbeda dengan interaksi dengan teman sebaya non-autisme, di mana perbedaan komunikasi pragmatis sering kali menimbulkan kesalahpahaman dan isolasi sosial (Platos et al., 2024).

Intervensi yang melibatkan orang tua dapat memperbaiki keterampilan komunikasi pragmatis anak autisme, yang pada gilirannya meningkatkan kualitas hubungan teman sebaya (Cheung et al., 2022). Program seperti PEERS (Program for the Education and Enrichment of Relational Skills) yang dirancang untuk remaja autisme menekankan pelatihan keterampilan komunikasi pragmatis, seperti memulai percakapan, menanggapi ejekan, dan menggunakan humor, yang telah terbukti meningkatkan frekuensi interaksi sosial dan pembentukan persahabatan (Platos et al., 2024). Selain itu, pengalaman ibu autisme dalam membesarkan anak non-autisme menunjukkan bahwa komunikasi pragmatis yang berbeda dapat membangun empati dan pemahaman mutual, meskipun tantangan tetap ada dalam interaksi dengan orang non-autisme. Faktor seperti status saudara kandung juga mempengaruhi perkembangan keterampilan komunikasi pragmatis, di mana anak autisme dengan

saudara autis cenderung memiliki lebih banyak kesempatan untuk berlatih interaksi sosial yang sesuai dengan gaya komunikasi mereka.

Secara keseluruhan, keterampilan komunikasi pragmatis pada anak autis memiliki pengaruh kompleks terhadap hubungan teman sebaya, di mana perbedaan atipikal dapat menjadi kekuatan dalam konteks autis-teman sebaya autis, tetapi menjadi tantangan dalam konteks yang lebih luas (Geannopoulos et al., 2024). Intervensi berbasis orang tua dan program pelatihan sosial seperti PEERS dapat membantu anak autis mengembangkan keterampilan ini, sehingga meningkatkan peluang untuk persahabatan yang stabil dan bermakna (Smith et al., 2023). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami bagaimana faktor seperti usia, jenis kelamin, dan lingkungan sosial memoderasi pengaruh ini, serta untuk mengembangkan strategi yang lebih inklusif bagi semua anak autis (Libster et al., 2024).

KESIMPULAN DAN SARAN

Hasil systematic literature review ini menunjukkan bahwa keterampilan komunikasi pragmatis merupakan faktor utama yang memengaruhi kualitas hubungan teman sebaya pada anak autis. Defisit dalam memahami isyarat sosial, memulai maupun mempertahankan percakapan, serta menyesuaikan komunikasi dengan konteks sering kali menciptakan hambatan dalam interaksi sosial dengan teman non-autis. Namun, ketika berinteraksi dengan teman sebaya yang juga autis, pola komunikasi pragmatis yang atipikal justru dapat menciptakan kenyamanan, pemahaman timbal balik, dan impresi awal yang lebih positif.

Intervensi yang melibatkan pelatihan kemampuan pragmatiskhususnya program PEERS dan intervensi berbasis orang tua secara konsisten terbukti meningkatkan kompetensi sosial anak autis dan memperluas kesempatan mereka untuk membangun persahabatan yang stabil. Faktor lain seperti usia, karakteristik keluarga, dan lingkungan sosial juga turut memengaruhi kualitas hubungan teman sebaya. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan intervensi yang lebih inklusif dan berkelanjutan, yang tidak hanya memperkuat keterampilan komunikasi pragmatis, tetapi juga menciptakan lingkungan sosial yang responsif terhadap variasi gaya komunikasi anak autis. Penelitian lanjutan perlu mempertimbangkan faktor moderasi seperti jenis kelamin, status saudara, serta pengalaman sosial lintas konteks untuk memperdalam pemahaman mengenai dinamika hubungan teman sebaya pada anak autis.

DAFTAR REFERENSI

- Cheung, W. C., Meadan, H., & Xia, Y. (2022). A longitudinal analysis of the relationships between social, communication, and motor skills among students with autism. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 52(10), 4505–4518.
- Elahi, H., Iosif, A.-M., Mukherjee, P., Hinshaw, S. P., & Schweitzer, J. B. (2024). Using hot and cool measures to phenotype and predict functional outcomes across dimensions of ADHD and typical development in adolescents. *Research on Child and Adolescent Psychopathology*, 52(4), 579–593.
- Geannopoulos, Z. F., Moody, C. T., McGregor, H. A., Baertschi, D., Bates, S., & Laugeson, E. A. (2024). Outcomes in PEERS® for adolescents across neurodevelopmental disorders: ADHD, autism, and their co-occurrence. *Advances in Neurodevelopmental Disorders*, 8(4), 614–626.
- Granieri, J. E., McNair, M. L., Gerber, A. H., Reifler, R. F., & Lerner, M. D. (2020). Atypical social communication is associated with positive initial impressions among peers with autism spectrum disorder. *Autism*, 24(7), 1841–1848.
- Kim, S. Y., Song, D.-Y., Bong, G., Han, J. H., & Yoo, H. J. (2024). Descriptive analysis of social

- interaction and communication skills of autistic children according to sibling status and characteristics. *Psychiatry Investigation*, 21(1), 44.
- Leachman, C., Nichols, E. S., Al-Saoud, S., & Duerden, E. G. (2024). Anxiety in children and adolescents with autism spectrum disorder: behavioural phenotypes and environmental factors. *BMC Psychology*, 12(1), 534.
- Libster, N., Harwood, R., Meacham, K., & Kasari, C. (2024). “I do my best to do right by her”: Autistic motherhood and the experience of raising a non-autistic adolescent daughter. *Autism*, 28(6), 1357–1368.
- Lundine, J. P., & McCauley, R. J. (2016). A tutorial on expository discourse: Structure, development, and disorders in children and adolescents. *American Journal of Speech-Language Pathology*, 25(3), 306–320.
- Marlina, D., & Mukhsim, M. (2020). Asesmen Akademik Panduan Praktis bagi Guru dan Orang Tua. *Padang: Afifa Utama*.
- Marlina, M. (2015). Asesmen Anak Berkebutuhan Khusus: Pendekatan Psikoedukasional. *Edisi Revisi*.
- Nugraeni, D. T., Marlina, M., & Herari, N. (2024). Pola Interaksi antara Pengajar dengan Peserta Didik Penyandang Autistik: Studi Kasus Proses Pembelajaran Video Editing di LSBA Jakarta. *Media Komunikasi FPIPS*, 23(2), 77–88.
- Platos, M., Wojaczek, K., & Laugeson, E. A. (2024). Fostering Friendship and Dating Skills Among Adults on the Autism Spectrum: A Randomized Controlled Trial of the Polish Version of the PEERS for Young Adults Curriculum. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 54(6), 2224–2239.
- Saban-Bezalel, R., Ben-Itzhak, E., & Zachor, D. A. (2025). Friendship in autism spectrum disorder is related to diverse developmental changes between toddlerhood and adolescence. *Journal of Autism and Developmental Disorders*, 55(4), 1341–1352.
- Smith, T., Cheng, W. M., Butler, M., Taylor, T. M., & Clayton, D. (2023). *Effects of Parent-Implemented Interventions on Outcomes of Children with Autism: A Meta-Analysis*.
- Wu, T., & Wang, D. (2025). Experiences of friendship among autistic adults: a scoping review. *Frontiers in Psychiatry*, 16, 1523506.